

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan nantinya dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya media pembelajaran adalah: segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat atau motivasi siswa dalam belajar.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Adakalanya penerima pesan (siswa) benar dalam menafsirkan pesan yang disampaikan oleh guru, tetapi adakalanya mereka salah dalam menafsirkannya. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat

atau penghalang proses komunikasi diantaranya hambatan psikologis, hambatan cultural, dan hambatan lingkungan. Sadirman (1986 : 14)

Media pendidikan sebagai salah-satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dapat membantu mengatasi hal tersebut. Nurbayati dalam skripsinya menyatakan bahwa “media audio visual dapat memudahkan belajar, menarik perhatian siswa, membangkitkan motivasi dan mampu memberikan stimulus”

Media pembelajaran adalah media yang digunakan oleh seorang pendidik sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Seorang pendidik dalam mengajar memerlukan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk menyukai pelajaran tersebut.

Seorang pendidik diharuskan mampu mengelola kelas dengan baik dalam melaksanakan pembelajaran, salah satunya dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran diharuskan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu media juga harus merangsang peserta didik untuk mengingat apa yang sudah dipelajari. Selain memberikan rangsangan belajar baru, media yang baik juga akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

Dalam pandangan Hamalik, yang dikutip Arsyad (2015 : 19) mengemukakan bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Media pembelajaran dikatakan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena media pembelajaran dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Munandi (2012 : 7)

Menurut Hammond dan Snowden, (2009 : 38) dalam Anggi Oktaviana guru perlu menciptakan pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan siswa semangat untuk belajar. Hal penting yang harus diperhatikan adalah pemilihan kegiatan yang membangun dan menarik bagi siswa. Seorang guru tentunya harus dapat mengembangkan keterampilan mengajar dengan baik, sehingga motivasi belajar siswanya tinggi.

Motivasi merupakan pendorong yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan tindakan, motivasi akan menjadi mesin penggerak untuk mencapai tujuan belajar, hal ini menegaskan bahwa motivasi adalah satu faktor penting untuk keberhasilan seseorang dalam melakukan tindakan, termasuk dalam belajar di sekolah.

Motivasi belajar ini dapat diumpamakan sebagai kekuatan mesin pada sebuah mobil, mesin yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya mobil, biarpun jalan menanjak dan mobil membawa muatan berat, motivasi belajar tidak hanya memberikan arah yang jelas dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan ketika kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Kemampuan siswa dalam menangkap materi pelajaran salah satunya ditentukan oleh keoptimalan mereka dalam menggunakan panca indra. Mata dan telinga merupakan indra yang paling berperan dalam menangkap seluruh informasi pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMK Negeri 1 Kota Jambi masih menggunakan papan tulis dan modul sebagai media utamanya, dan didukung oleh metode ceramah. Dengan media dan metode tersebut membuat siswa masih cenderung menggunakan telinga sebagai indra dominan untuk menangkap pesan, sehingga indra pengelihatannya belum sepenuhnya digunakan.

Situasi yang diamati peneliti berdasarkan observasi awal saat melaksanakan program pengalaman lapangan di SMK Negeri 1 Kota Jambi pada bulan September 2019. Pada saat terjadinya proses belajar mengajar di kelas khususnya mata pelajaran Ekonomi Bisnis menunjukkan motivasi belajar siswa rendah dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan (1) pada saat proses pembelajaran ada beberapa siswa yang mengantuk (2) pada saat pembelajaran

berlangsung siswa cenderung pasif dalam belajar, siswa tidak mau bertanya dan belum ada keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, (3) ada juga siswa yang bermain *handphone* saat proses pembelajaran, (4) dan saat guru menjelaskan materi, siswa banyak yang mengobrol sendiri diluar topik pembelajaran, sehingga menimbulkan kegaduhan dan pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif.. Masalah lain yang ditemukan yaitu jumlah siswa kelas X TN (Tata Niaga) 1 terlalu banyak yakni sebanyak 35 orang, sehingga siswa menjadi kurang konsentrasi dalam proses belajar dan menyebabkan siswa tidak tuntas dalam mata pelajaran Ekonomi Bisnis tersebut.

Untuk mengatasi masalah yang dijelaskan di atas, diperlukan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar berupa pemanfaatan media pembelajaran berbasis audio visual. Melalui media audio visual diharapkan indra pengelihatan dan pendengaran berperan sepenuhnya dalam menangkap seluruh informasi pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa supaya konsentrasi dalam proses pembelajaran lebih terfokus dan berusaha untuk meraih prestasi semaksimal mungkin. Media ini terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan siswa di dalam proses belajar-mengajar.

Penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran mempunyai peranan penting, yakni memiliki kemampuan dalam menciptakan minat belajar para siswa serta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya. “hal ini disebabkan kemampuan daya serap manusia yang tertinggi adalah melalui pengelihatan sebesar 82% dan pendengaran sebesar 11%.”

Daryanto (2011 : 13), sehingga media pembelajaran audio visual ini sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang terjadi di kelas X SMK Negeri 1 Kota Jambi pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis tersebut, mengingat pentingnya motivasi belajar sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran, maka peneliti memilih kelas X TN 1 untuk diteliti dan perlu adanya suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa, salah satunya adalah dengan pemanfaatan media audio visual.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian, dengan judul penelitiannya yaitu: **“Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X SMK Negeri 1 Kota Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas dan hasil pra survey, maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis SMK Negeri 1 Kota Jambi”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diartikan sebagai target yang hendak dicapai dalam suatu penelitian, yang berfungsi sebagai bukti kebenaran dari teori yang diungkapkannya. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui

Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X SMK Negeri 1 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi manfaat yang besar bagi peneliti dalam hal mengetahui dan memahami Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X SMK Negeri 1 Kota Jambi., dan diharapkan dapat menambahkan wawasan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini dapat memberikan solusi dalam masalah-masalah pembelajaran yang ada dalam peserta didik mencapai proses pembelajaran yang lebih optimal dan baik.

3. Bagi Peserta Didik

Untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan lebih jelas paham dalam pembelajaran ekonomi bisnis terutama materi perdagangan internasional.

4. Bagi Guru

Agar lebih memanfaatkan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.